

ASESMEN ONLINE PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: STUDI DI RA HAYATUDDINIYAH

Noorsyifa Helmah¹, Ika Irayana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

¹noorsyifa123@gmail.com; ²ikairayana@uin-antasari.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic, which affected the global education sector, forced educational institutions to transition from face-to-face to online learning. RA Hayatuddiniyah, an early childhood education institution in Hulu Sungai Utara, successfully implemented online assessments during the pandemic. This research aimed to analyze the online assessment format used at RA Hayatuddiniyah, focusing on the methods and factors that supported its implementation. The study employed a qualitative case study approach, with the participants including the school principal, teachers, and parents of the students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion techniques, with validity ensured through triangulation. The findings revealed that the online assessment at RA Hayatuddiniyah employed three main assessment methods: structured and unstructured conversations, students' work, and portfolio assessments. Supporting factors for successful online assessment included permission and support from the school principal, teachers' ability to adapt to technological advancements, and adequate parental support. This study provides valuable insights into the challenges and success factors in online assessments in early childhood education and offers recommendations for improving future implementation.

Keywords: Online Assesment; Early Childhood Education; Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor pendidikan global memaksa lembaga-lembaga pendidikan beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. RA Hayatuddiniyah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di Hulu Sungai Utara, berhasil menerapkan asesmen daring selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis format asesmen daring yang digunakan di RA Hayatuddiniyah, dengan fokus pada metode dan faktor-faktor pendukung pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan peserta penelitian termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen daring di RA Hayatuddiniyah menggunakan tiga metode utama: percakapan terstruktur dan tidak terstruktur, hasil karya siswa, dan asesmen portofolio. Faktor pendukung keberhasilan asesmen daring meliputi izin dan dukungan dari kepala sekolah, kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi, serta dukungan yang memadai dari orang tua siswa. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan faktor keberhasilan dalam asesmen daring di pendidikan anak usia dini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi di masa depan.

Kata kunci: Asesmen Daring; Pendidikan Anak Usia Dini; Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada hampir setiap sektor kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak besar yang terjadi adalah peralihan mendadak dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, yang memaksa lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang pada dasarnya berfokus pada pembelajaran langsung dan interaksi sosial, tidak terkecuali dalam hal ini. Dalam konteks ini, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana menyelenggarakan asesmen yang efektif bagi anak-anak usia dini dalam situasi pembelajaran

daring. Pembelajaran daring yang diterapkan sebagai respons terhadap pembatasan sosial ini menjadi salah satu faktor yang mengubah cara penilaian dilakukan dalam PAUD, yang sebelumnya lebih berbasis pada interaksi fisik dan pendekatan langsung antara guru dan anak (McKenna et al., 2021; Ali et al., 2021; Chasanah & Purwanti, 2022).

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan fondasi pendidikan anak di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa asesmen yang dilakukan selama pembelajaran daring dapat menggambarkan perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, fisik, serta sosial-emosional mereka. Dalam situasi seperti ini, adaptasi dalam metode asesmen menjadi sangat penting, karena keberhasilan proses asesmen yang tepat akan mencerminkan perkembangan anak secara menyeluruh (Crawford et al., 2021). Bredekamp dan Copple (1997) menekankan bahwa penilaian yang baik dan tepat harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan efektif meskipun dilakukan secara daring. Rahim et al. (2021) juga mengingatkan bahwa meskipun pembelajaran daring terbatas oleh keterbatasan teknologi dan interaksi, penilaian yang menyeluruh tetap diperlukan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai perkembangan anak.

Dalam konteks darurat seperti pandemi, metode asesmen yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, dan ini membuat proses asesmen lebih kompleks dan menantang. Menurut Poerwanti (2015), asesmen di PAUD memiliki tujuan untuk memahami perkembangan anak dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka. Fuadaturrahmah dan Fuadaturrahmah (2023) juga mencatat bahwa pembelajaran di PAUD harus mampu mengikuti perkembangan anak, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas asesmen yang diterapkan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah penerapan teknologi yang mengubah cara penilaian dilakukan. Penggunaan format penilaian daring menambah tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik dalam situasi pandemi ini, yang membuatnya menjadi lebih kompleks, karena tidak hanya mengandalkan hasil kognitif anak tetapi juga mencakup perkembangan sosial-emosional mereka (Nurhasanah et al., 2022).

Asesmen merupakan instrumen penting dalam memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun dilakukan secara daring. Menurut Poerwanti (2015), asesmen di pendidikan anak usia dini dilakukan untuk memahami perkembangan anak secara komprehensif dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka. Namun, adaptasi terhadap teknologi dan format penilaian yang berbeda dalam kondisi darurat seperti pandemi menambah kompleksitas proses asesmen ini. Levickis et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan yang lebih fokus pada hasil kognitif anak, namun sering kali melupakan aspek penting lainnya dalam pendidikan anak usia dini, yaitu perkembangan sosial-emosional mereka. Penelitian oleh La Hewi dan Intan Indari (2021) menemukan bahwa banyak lembaga pendidikan yang lebih menekankan hasil kerja kognitif anak, sementara perkembangan sosial-emosional mereka sering kali kurang diperhatikan. Hal ini juga tercermin dalam banyak praktik asesmen daring yang ada, yang lebih banyak mengukur pencapaian kognitif tanpa memperhatikan aspek perkembangan emosi dan sosial anak. Penelitian ini berupaya untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menganalisis format asesmen daring yang diterapkan di RA Hayatuddiniyah, yang mencakup beberapa metode seperti percakapan terstruktur dan tidak terstruktur, hasil karya anak, dan portofolio. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat menangkap perkembangan anak secara lebih holistik, yang mencakup tidak hanya aspek kognitif tetapi juga sosial-emosional (Russell et al., 2020; Solekhah, 2022).

Asesmen di PAUD bukan hanya bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan akademis, tetapi juga untuk memantau perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Menurut Poerwanti (2015), asesmen bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, termasuk mengidentifikasi keterampilan yang telah dikuasai anak (Erdianti, 2020). Dalam situasi pandemi, banyak lembaga PAUD di Indonesia mulai menyusun format asesmen online yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Contoh

diantaranya adalah penggunaan foto atau video hasil karya anak yang dikirimkan oleh orang tua, yang kemudian digunakan oleh guru untuk menganalisis dan merancang pembelajaran. Dalam penelitian di beberapa lembaga pendidikan PAUD menunjukkan keanekaragaman format asesmen online yang diterapkan. Misalnya, di TK A, orang tua mengirimkan hasil karya anak dalam bentuk foto dan video, sementara di TK B, peran orang tua lebih aktif dengan keterlibatan komunikasi rutin melalui berbagai platform seperti WhatsApp dan Zoom (McKenna et al., 2021). Model asesmen yang diterapkan berperan penting untuk memastikan keberlanjutan pendidikan anak dengan tetap mempertahankan interaksi dalam kondisi jarak jauh (Hong et al., 2021).

RA Hayatuddiniyah menjadi fokus penelitian dikarenakan institusi ini menerapkan format asesmen online yang melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung proses pendidikan anak. Dengan menggunakan aplikasi untuk interaksi virtual seperti Zoom dan Google Meet, RA Hayatuddiniyah menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan format asesmen online yang lebih komprehensif (McKenna et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana format asesmen online diterapkan di lembaga tersebut dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya di PAUD selama pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan data di lingkungan tertentu untuk memahami fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel dilakukan secara terarah dan sistematis, serta menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, yang berfokus pada makna, bukan generalisasi (Sutisna, 2021). Jenis penelitian studi kasus ini mengkaji topik-topik tertentu yang berfokus pada individu, kelompok, lembaga, atau komunitas, dan merangkum pola khas dari kasus tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana format asesmen yang diterapkan di RA Hayatuddiniyah, yang terletak di Desa Murung Panti Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, selama pembelajaran daring di masa pandemi. Populasi penelitian ini adalah guru-guru dan orang tua siswa di RA Hayatuddiniyah. Kriteria inklusi meliputi guru yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan asesmen daring serta orang tua yang berpartisipasi dalam proses tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian diambil secara sengaja. Ukuran sampel terdiri dari tiga guru dan enam orang tua dari kelompok A dan B, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam asesmen daring.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk memahami metode asesmen yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan selama proses asesmen daring untuk melihat langsung interaksi antara guru, anak, dan orang tua. Dokumentasi mencakup pengumpulan portofolio dan hasil karya anak yang dinilai melalui asesmen daring. Validitas data dijaga melalui triangulasi, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang tidak relevan disaring terlebih dahulu, kemudian data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti metode asesmen yang digunakan, tantangan dalam pelaksanaan, dan peran orang tua. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi asesmen daring di RA Hayatuddiniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen daring di RA Hayatuddiniyah selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, observasi langsung, dan dokumentasi asesmen, diperoleh sejumlah temuan utama.

Metode Asesmen yang Digunakan

Guru di RA Hayatuddiniyah menggunakan tiga metode utama dalam asesmen daring: percakapan (baik terstruktur maupun tidak terstruktur), hasil karya anak, dan portofolio. Percakapan digunakan untuk menilai aspek sosial-emosional dan kemampuan verbal anak, dengan guru melakukan wawancara atau diskusi secara daring dengan anak. Hasil karya anak, seperti gambar, kerajinan tangan, dan tulisan, dikumpulkan dan dievaluasi untuk menilai kreativitas serta keterampilan motorik halus. Portofolio digunakan sebagai dokumentasi perkembangan anak yang dikumpulkan selama satu semester dan menjadi dasar evaluasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang memfasilitasi keberhasilan asesmen daring di RA Hayatuddiniyah meliputi peran kepala sekolah yang mendukung, kemampuan guru dalam beradaptasi dengan teknologi, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring. Guru menerima arahan yang jelas dari kepala sekolah tentang pentingnya asesmen dalam memastikan perkembangan anak tetap terpantau, meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

Tantangan Pelaksanaan

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam asesmen daring ini adalah keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur. Sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, seperti aplikasi video conference dan platform pengumpulan tugas. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak merata menjadi hambatan yang signifikan, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan konektivitas rendah. Keterbatasan ini menyebabkan kesenjangan dalam keterlibatan dan efektivitas asesmen antar siswa.

Pembahasan

Temuan utama dalam penelitian di RA Hayatuddiniyah menunjukkan bahwa lembaga ini berhasil mengadaptasi format asesmen daring dengan metode yang fleksibel dan sesuai dengan situasi pandemi. Metode asesmen yang diterapkan mencakup percakapan, hasil karya anak, dan portofolio. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional, yang merupakan bagian penting dari pendidikan anak usia dini (Alateeq et al., 2020; Syafei et al., 2021). Ini mencerminkan inovasi dalam asesmen tradisional yang biasanya dilakukan secara langsung di kelas, yang kini harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring (Misdi, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan format asesmen seperti portofolio dapat secara efektif digunakan dalam konteks pembelajaran online. Hartati (2017) mendukung temuan ini dengan penekanan bahwa asesmen berbasis portofolio sangat efektif dalam menilai perkembangan anak karena dapat mendokumentasikan proses belajar dengan baik dan memungkinkan guru untuk melakukan pemantauan berkelanjutan tanpa perlu interaksi fisik langsung dengan siswa (Zafiropoulou & Δάρα, 2019)(Brown et al., 2023). Dengan menggunakan portofolio, para pendidik dapat melihat kemajuan anak dari berbagai sisi, menggabungkan hasil karya anak dan refleksi orang tua, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang perkembangan anak (Misdi, 2020).

Namun, tantangan utama dalam pelaksanaan asesmen daring adalah keterbatasan teknologi, termasuk ketidakmerataan akses internet dan pemahaman orang tua tentang teknologi. Penelitian oleh Rahardjo (2021) mengungkapkan bahwa masalah akses dan

pemahaman ini signifikan dalam menghambat pelaksanaan pembelajaran dan asesmen daring (White et al., 2021). Di RA Hayatuddiniyah, orang tua melaporkan kesulitan dalam menggunakan teknologi, yang akhirnya berdampak pada kualitas asesmen dan pembelajaran (Hassan et al., 2021). Meskipun ada hambatan tersebut, metode asesmen yang telah diadaptasi tetap memungkinkan pendidik untuk memantau dan menilai perkembangan anak secara efektif. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks pelaksanaan asesmen daring. Wawancara mendalam dan observasi memberikan gambaran holistik tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua serta bagaimana mereka beradaptasi dengan pembelajaran online yang penuh tantangan (Wasowicz et al., 2021). Metode analisis tematik juga membantu dalam mengidentifikasi pola umum dalam data, yang memfasilitasi penarikan kesimpulan yang lebih berarti (Brown et al., 2023). Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan yang hanya terbatas pada satu lembaga pendidikan, yaitu RA Hayatuddiniyah. Temuan dari penelitian ini berpotensi tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke lembaga pendidikan lain yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal infrastruktur atau demografi siswa (Ferber et al., 2024). Perspektif langsung siswa juga belum sepenuhnya dieksplorasi, menjadi area yang bisa dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian mendatang (Li et al., 2021).

Implikasi penting dari penelitian ini berkaitan dengan kebijakan pendidikan, terutama dalam pengembangan asesmen daring di PAUD. Pertama, ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan terhadap infrastruktur teknologi, baik dari pemerintah maupun lembaga pendidikan, demi memastikan akses yang setara bagi semua siswa. Salah satu langkah strategis yang diusulkan adalah penyediaan akses internet yang lebih baik dan pelatihan teknologi bagi orang tua untuk mengurangi hambatan yang ada (Alateeq et al., 2020). Kedua, pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses asesmen daring juga diakui. Oleh karena itu, perlu strategi sistematis untuk melibatkan orang tua lebih aktif dalam proses tersebut, misalnya melalui pelatihan dan panduan teknis (Zafiropoulou, 2019). Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya pelatihan bagi guru dalam pengelolaan asesmen daring. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara memanfaatkan teknologi dan metode evaluasi yang holistik, guru bisa lebih efisien dalam melaksanakan asesmen (Léger & Rizzi, 2024).

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar cakupan diperluas ke berbagai lembaga pendidikan agar temuan lebih representatif dan dapat berlaku di konteks yang lebih luas. Penelitian lebih dalam juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam memfasilitasi asesmen daring yang inklusif dan efektif, serta pendekatan alternatif dalam asesmen yang lebih fokus pada aspek sosial-emosional serta interaksi anak dengan lingkungan belajar (Shakeel & Cooper, 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menyajikan analisis mengenai penerapan asesmen daring di RA Hayatuddiniyah selama pandemi COVID-19, dengan fokus pada metode asesmen, tantangan yang dihadapi, dan faktor pendukung keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga metode utama yang digunakan dalam asesmen daring, yaitu percakapan, hasil karya anak, dan portofolio, telah memberikan kerangka kerja yang adaptif bagi pendidikan anak usia dini. Namun, keterbatasan teknologi dan kendala dalam pemahaman orang tua terhadap platform daring menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran teknologi dalam mendukung asesmen pada situasi pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua dan kepala sekolah sebagai pendukung utama juga diidentifikasi sebagai faktor keberhasilan asesmen daring. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi penelitian yang

terbatas, sehingga hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh lembaga pendidikan anak usia dini.

Ke depan, disarankan agar penelitian lebih lanjut memperluas cakupan ke berbagai lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Dukungan teknologi yang lebih inklusif serta pelatihan bagi guru dan orang tua menjadi rekomendasi utama dalam meningkatkan efektivitas asesmen daring. Penelitian juga perlu mengeksplorasi bagaimana pendekatan asesmen daring dapat terus digunakan dalam kondisi normal untuk mendukung perkembangan holistik anak.

REFERENSI

- Alateeq, D., Aljhani, S., & Aleesa, D. (2020). Perceived stress among students in virtual classrooms during the covid-19 outbreak in ksa. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(5), 398-403. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.07.004>
- Ali, M., Samiaji, M., & Prawening, C. (2021). Distance learning model innovation for early childhood during covid-19 pandemic. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 87-98. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.71-07>
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (1997). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. National Association for the Education of Young Children.
- Brown, S., Miller, M., Darring, J., Inamdar, K., Salgaonkar, A., Burnsed, J., ... & Dusing, S. (2023). Impact of the covid-19 pandemic on a clinical trial: a quantitative report on study engagement and strategies. *Pediatric Physical Therapy*, 35(4), 439-448. <https://doi.org/10.1097/pep.0000000000001036>
- Chasanah, A. and Purwanti, Y. (2022). Challenges and strategies to enhance quality learning of early childhood education during the covid-19 pandemic: a qualitative study in secang district, magelang, central java, indonesia. *Salus Cultura Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 48-56. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.45>
- Crawford, A., Vaughn, K., Guttentag, C., Varghese, C., Oh, Y., & Zucker, T. (2021). "doing what i can, but i got no magic wand:" a snapshot of early childhood educator experiences and efforts to ensure quality during the covid-19 pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 829-840. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01215-z>
- Eadie, P., Levickis, P., Murray, L., Page, J., Elek, C., & Church, A. (2021). Early childhood educators' wellbeing during the covid-19 pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 903-913. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01203-3>
- Erdianti, R. (2020). Study at home in covid-19 pandemic as a legal protection to children's rights in indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Legality*, 28(2). <https://doi.org/10.22219/ljih.v28i2.12491>
- Ferber, M., Chen, T., McHowat, J., Charney, R., & Bitter, C. (2024). Perceived and received support by academic medicine faculty during the covid-19 pandemic: a single institution study. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 18. <https://doi.org/10.1017/dmp.2023.240>
- Fuadaturrahmah, F. and Munawar, A. (2023). Learning process management in post-pandemic early childhood education. *Journal Management of Sport*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.55081/jmos.v1i2.1781>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19-30.
- Hong, X., Zhang, M., & Liu, Q. (2021). Preschool teachers' technology acceptance during the covid-19: an adapted technology acceptance model. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.691492>
- La Hewi, L., & Indari, I. (2021). Asesmen Daring: Implementasi dan Tantangan di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 115-127.

- Léger, A. and Rizzi, S. (2024). Month-to-month all-cause mortality forecasting: a method allowing for changes in seasonal patterns. *American Journal of Epidemiology*, 193(6), 898-907. <https://doi.org/10.1093/aje/kwae004>
- Li, Y., Wang, A., Wu, Y., Han, N., & Huang, H. (2021). Impact of the covid-19 pandemic on the mental health of college students: a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.669119>
- McKenna, M., Soto, X., Cheng, K., Haynes, E., Osório, A., & Altshuler, J. (2021). Initial development of a national survey on remote learning in early childhood during covid-19: establishing content validity and reporting successes and barriers. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 815-827. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01216-y>
- McKenna, M., Soto, X., Cheng, K., Haynes, E., Osório, A., & Altshuler, J. (2021). Initial development of a national survey on remote learning in early childhood during covid-19: establishing content validity and reporting successes and barriers. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 815-827. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01216-y>
- Mertasari, W. (2016). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(3), 45–60.
- Misdi, M. (2020). E-portfolio as an authentic learning assessment in a response to covid-19 outbreak in Indonesian higher education: toward critical student-writers. *Research and Innovation in Language Learning*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.33603/rill.v3i2.3565>
- Nurhasanah, N., Masitoh, S., Arianto, F., & Ayubi, N. (2022). Development of android application-based early childhood learning devices (paudpedia) during the covid-19 pandemic. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(09), 231-238. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i09.31703>
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2021). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, K., Bhamani, S., & Lassi, Z. (2021). Interventions to support early childhood development in times of covid-19: a systematic review. *Health and Primary Care*, 5(2). <https://doi.org/10.15761/hpc.1000214>
- Russell, B., Hutchison, M., Tambling, R., Tomkunas, A., & Horton, A. (2020). Initial challenges of caregiving during covid-19: caregiver burden, mental health, and the parent–child relationship. *Child Psychiatry & Human Development*, 51(5), 671-682. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-01037-x>
- Shakeel, M. and Cooper, F. (2021). Laryngoscopy for thyroidectomy patients using a portable single use flexible laryngoscope (ambu® ascope™ 4 rhinolaryngo slim): adaptation during covid-19 pandemic. *Journal of Clinical Otorhinolaryngology*, 3(1), 01-03. <https://doi.org/10.31579/2692-9562/014>
- Solekhah, H. (2022). Integrative holistic early childhood education (ih ece) in Indonesia amidst the covid 19 pandemic. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.912>
- Suryatiningsih, T. (2014). Asesmen Holistik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 90-103
- Syafei, M., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2021). Students' perception of the application of portfolio assessment during the covid-19 pandemic. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9320>
- Wąsowicz, G., Mizak, S., Krawiec, J., & Białaszek, W. (2021). Mental health, well-being, and psychological flexibility in the stressful times of the covid-19 pandemic. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647975>

- White, A., Liburd, L., & Coronado, F. (2021). Addressing racial and ethnic disparities in covid-19 among school-aged children: are we doing enough?. *Preventing Chronic Disease*, 18. <https://doi.org/10.5888/pcd18.210084>
- Zafiropoulou, V (2019). Students' attitudes and beliefs regarding the use of e-portfolio as an alternative form of assessment: results from a pilot survey in greek primary education. *International Journal of Education*, 11(1), 99. <https://doi.org/10.5296/ije.v11i1.14350>